



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 27 Februari 2025

Halaman: 2

Gerakan Bersih Sekolah Sasar Seluruh Sekolah

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta meluncurkan Gerakan Sekolah Bersih di SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai langkah konkret dalam mengatasi persoalan sampah, Rabu (26/2). Gerakan ini dilaksanakan seluruh sekolah yang ada di Kota Yogyakarta, mulai dari 230 TK/RA, 165 SD/MI, 66 SMP/MTs, dan 73 SMA/SMK/MA.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan mengatakan gerakan ini merupakan upaya untuk menggugah kesadaran masyarakat bersama Pemkot Yogyakarta dan pemangku kepentingan untuk mengelola sampah, memilah dan mengurangi sampah guna mewujudkan Kota Yogya yang lestari. Gerakan yang dilaksanakan di sekolah sampai 200 meter di sekitar sekolah ini juga menjadi upaya dalam menumbuhkan budaya mengelola sampah dari kelompok usia muda. "Dengan menanamkan kesadaran pengelolaan sampah sejak kecil, diharapkan siswa menjadi agen perubahan," kata Wawan.

SMP Negeri 5 dipilih sebagai lokasi peluncuran Gerakan Sekolah bersih karena sekolah tersebut menjadi percontohan pengelolaan sampah secara mandiri menggunakan mesin incinerator. Terkait hal itu, Wawan mengapresiasi adanya kegiatan Zero Trash Community (Zetra) Pawitkra di SMP Negeri 5 Yogyakarta yang melakukan pengelolaan sampah. "Mulai dari pengu-rangan sampah di sekolah, budaya mengenai penanganan sampah. Di SMP 5 ini sudah ada penanganannya, ada incinerator kecil untuk internal sekolah," terangnya.



Peluncuran Gerakan Bersih Sekolah di SMP Negeri 5 Yogyakarta, Rabu (26/2).

Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta, Siti Arina Budias-tuti menyampaikan, selama ini sekolah tersebut sudah mengelola sampah secara mandiri berupa pemilahan sampah dan penggunaan mesin incinerator dengan teknologi carbonizer yang tidak menimbulkan emisi seperti dioxin, furan maupun sulfur dioksida ke lingkungan. "Kami sudah masuk tahun kedua untuk pengelolaan sampah. Kami memiliki

garda Zetra Pawitkra. Seluruh siswa di sini setiap hari sudah memilah sampah dan setor sampah tiap hari Jumat oleh tim sekolah ada guru, karyawan termasuk kepala sekolah," jelas Rina.

Pengelolaan sampah di SMP Negeri 5 Yogyakarta dipilah dengan rincian sampah organik dikelola sekolah, sedangkan sampah anorganik disetor ke bank sampah. Kemudian untuk sampah residu diolah menggunakan mesin incinerator dengan kapasitas 50-70 kg dan hasilnya menyusut menjadi sekitar 10 persen berupa briket arang untuk bahan bakar. Hasil briket arang tersebut juga sudah ada pihak yang memanfaatkan.

Sementara itu Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori menambahkan, ge-

gerakan ini merupakan kebijakan dari Wali Kota Yogyakarta sebagai rangkaian kegiatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) pada 21 Februari 2025, di mana satuan pendidikan/ sekolah dapat lebih berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, dengan mengelola sampah secara baik.

Gerakan ini juga untuk menunjukkan peran sekolah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan bagi lingkungan sekitar sekolah. Serta bagian dari pembentukan karakter perilaku hidup tertib, sehat, dan bersih. Ia menyebut implementasi selanjutnya dari Gerakan Sekolah Bersih di antaranya kerja bakti rutin di lingkungan sekolah dan sekitarnya, lomba kebersihan sekolah, dan lomba konten kebersihan sekolah. (C-12)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005